

Laporan Kasus: Penanganan Efek Samping Pseudoefedrin pada Pasien ISPA Anak

Case Report: Handling Pseudoephedrine Side Effects in Pediatric ISPA Patients

Agata Tika Sari¹, Niken Indriyanti^{2,*}

¹Mahasiswa PSPA Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda

²Departemen Farmakologi, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda

*Email Korespondensi: niken@farmasi.unmul.ac.id

Abstrak

Flu dengan berbagai gejalanya dapat disebabkan oleh infeksi ataupun alergi. Laporan kasus ini berfokus pada penanganan efek samping pseudoefedrin pada pasien ISPA anak yang mendapatkan terapi polifarmasi. Pasien anak perempuan usia 8 tahun datang ke dokter praktek mengeluh batuk, pilek dan demam sudah 2 hari. Pasien tersebut kemudian diresepkan puyer dengan kandungan obat amoxicillin 200 mg dan puyer untuk gejala simptomatis dengan kandungan parasetamol 200 mg, mebhydrolin napedisylate 50 mg 1/3 tablet, amboroxol 6 mg, dexamethasone 0,5 mg 1/3 tablet, pseudoefedrin HCL 60 mg dan triprolidine HCL 2,5 mg 1/4 tablet dengan aturan pemakaian 3×1 untuk 15 puyer. Setelah minum puyer tersebut pasien mengeluhkan jantung berdebar-debar.

Kata Kunci: Pseudoefedrin, efek samping, penanganan

Abstract

Flu with various symptoms can be caused by infection or allergies. This case report focuses on the management of pseudoephedrine side effects in pediatric ARI patients receiving polypharmacy therapy. An 8-year-old female patient came to the doctor to practice coughing, colds and fever for 2 days. The patient was then given Puyer containing amoxicillin 200 mg and Puyer for symptomatic symptoms containing paracetamol 200 mg, mebhydrolin napedisylate 50 mg 1/3 tablet, amboroxol 6 mg, dexamethasone 0.5 mg 1/3 tablet, pseudoephedrine HCL 60 mg and triprolidine. HCL 2.5 mg 1/4 tablet with the use of 3×1 for 15 powders. After drinking the powder, the patient complained of heart palpitations.

Keywords: Pseudoephedrine, side effects, treatment

Submitted: 06 Agustus 2021

Accepted: 30 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i2.781>

1 Pendahuluan

Batuk dan pilek disertai dengan demam adalah infeksi saluran pernafasan yang sering menyerang orang dewasa maupun anak-anak. Batuk pilek memiliki gejala yang khas yaitu seperti hidung berair/pilek, hidung tersumbat, tenggorokan sakit dan sakit kepala. Gejala tersebut seringkali disertai dengan demam ringan pada awal gejala, nyeri otot dan badan lemah [1]

Batuk dan pilek disertai demam merupakan infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang menyerang saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya suatu organisme ke dalam saluran pernapasan [2].

Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh virus saluran pernapasan umumnya yaitu *rhinovirus*. Selain itu batuk dan pilek disertai demam tidak hanya disebabkan oleh virus melainkan dapat juga disebabkan oleh bakteri dan penderita dapat sembuh sendiri tergantung daya tahan tubuh. Namun pada anak-anak infeksi ini sangat berbahaya karena dapat mengganggu pola makan anak dan kadang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan [3].

Dalam tatalaksananya pengobatan batuk dan pilek disertai dengan demam terdiri atas beberapa kombinasi dari bahan aktif obat yang masing-masing bertujuan untuk mengurangi beberapa gejala penyakit. Dalam beberapa kasus beberapa kandungan obat batuk dan pilek dapat menimbulkan efek samping seperti efek mengantuk dan jantung berdebar-debar oleh karena itu apabila efek samping tersebut muncul perlunya perhatian khusus dalam penggunaannya. Seperti triprolidine HCl dan pseudoephedrine HCl yang diindikasikan untuk meringankan bersin-bersin dan hidung tersumbat karena pilek, memiliki efek samping seperti mengantuk, pusing gangguan saluran pencernaan makanan, kadang-kadang mulut terasa kering, gangguan koordinasi, tremor,

penglihatan kabur, letih, insomnia eksitasi, takikardia, aritmia, palpitasi dan sulit berkemih.

Penggunaan obat dikatakan rasional apabila pilihan obat tepat sesuai dengan indikasinya. Oleh karena itu Pada kasus ini membahas penggunaan obat berlebih berkaitan dengan polifarmasi (obat lebih dari empat) yang berpotensi menimbulkan masalah pada penggunaan obat seperti dapat menimbulkan interaksi obat yang tidak diinginkan yang dapat memberikan efek samping pada tubuh [4]

2 Kasus

Pasien anak perempuan usia 8 tahun datang ke praktek dokter dengan keluhan batuk dan pilek disertai dengan demam sudah 2 hari. Pasien memperoleh resep racikan puyer amoxicillin 200 mg, parasetamol 200 mg, mebhydrolin napadisylate 50 mg 1/3 tablet, amboroxol 6 mg, dexamethasone 0,5 mg 1/3 tablet, pseudoefedrin HCL 60 mg dan triprolidine HCL 2,5 mg 1/4 tablet dengan aturan pemakaian 3×1 untuk 15 puyer (Puyer antibiotik terpisah dengan puyer untuk gejala simptomatis). Setelah meminum puyer tersebut anak tersebut mengeluh jantung berdebar-debar

3 Hasil dan Pembahasan

Batuk pilek terdiri atas dua jenis yaitu *common cold* dan influenza. *Common cold* tidak memerlukan antibiotik karena hanya disebabkan oleh efek alergi sedangkan influenza dapat diberikan antibiotik apabila kondisi pasien menunjukkan ke gejala infeksi.

Pada kasus ini pasien anak dengan usia 8 tahun memiliki gejala batuk dan pilek disertai dengan demam memperoleh resep racikan puyer dengan kandungan amoxicillin 200 mg, dan puyer untuk gejala simptomatis dengan kandungan parasetamol 200 mg, mebhydrolin napadisylate 50 mg 1/3 tablet, amboroxol 6 mg, dexamethasone 0,5 mg 1/3 tablet,

pseudoefedrin HCL 60 mg dan triprolidine HCL 2,5 mg 1/4 tablet dengan aturan pemakaian 3x1 untuk 15 puyer.

Amoxicilin yang berfungsi sebagai antibiotik dengan bentuk sediaan kapsul dan kekuatan sediaan 500 mg. Amoksisilin digunakan pada pasien ini karena ada dugaan gejala mengarah ke infeksi. Parasetamol dengan bentuk sediaan tablet dan kekuatan sediaan 500 mg dengan fungsi sebagai analgesik dan antipiretik. Mebhydrolin napsylate 50 mg dengan bentuk sediaan tablet berfungsi sebagai antialergi. Pseudoefedrin HCL 60 mg dan triprolidine HCL 2,5 mg dengan bentuk sediaan tablet berfungsi untuk mengobati rhinitis alergi, pilek, hidung tersumbat dengan bentuk sediaan tablet. Ambroxol 30 mg dengan bentuk sediaan tablet berfungsi sebagai mukolitik untuk obat batuk berdahak. Dexamethasone 0,5 mg adalah salah obat anti inflamasi golongan kortikosteroid yang berperan dalam mengurangi atau menekan proses peradangan dan alergi.

Dalam meracik sediaan yang sangat di perhatikan yaitu ketepatan dosis penggunaan setiap penggunaan dalam satu hari agar efek farmakologis yang diinginkan dapat berkerja secara rasional. Pada kasus ini pasien anak mengeluh jantung berdebar-debar pada hari pertama setelah menggunakan puyer. Hal tersebut diduga disebabkan karena pasien tersebut menerima polifarmasi, dan kemungkinan pasien sensitif terhadap pseudoefedrin. Pseudoefedrin berkerja pada reseptor α dan β_2 adrenergik yang menyebabkan vasokonstriksi dan relaksasi otot polos di bronkus dan memiliki kemampuan untuk merangsang reseptor jantung sehingga dapat menimbulkan efek seperti peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dan denyut jantung sehingga penggunaannya harus dipantau dan digunakan secara berhati-hati [5]. Jadi penanganan yang dapat dilakukan yaitu merekomendasikan aturan pemakaian obat non antibiotik dari 3 kali sehari menjadi 2 kali sehari. Pengurangan tersebut diharapkan dapat

menurunkan keparahan efek samping pseudoefedrin yang mengganggu, dan di satu sisi pseudoefedrin tetap dapat digunakan sebagai dekonjestan. Efek samping tersebut bersifat sementara dan akan hilang pada saat penggunaan pseudoefedrin sudah dihentikan, yaitu saat gejala pilek sudah berkurang. Sebagai penunjang, pasien disarankan untuk melakukan terapi non farmakologi seperti minum banyak air dan perbanyak istirahat serta mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk membantu dalam masa pemulihan.

4 Kesimpulan

Kasus pasien anak yang sensitif terhadap efek samping pseudoefedrin dapat ditangani dengan mengurangi frekuensi penggunaan, dan segera menghentikan penggunaan pseudoefedrin jika gejala pilek sudah berkurang. Efek samping ini bersifat reversibel.

5 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

6 Daftar Pustaka

- [1] Gitawati, R. 2014. Bahan Aktif dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk Pilek dan Pemilihan obat yang Rasional. *Media Litbangkes*. Vol.24. No.1.
- [2] Tandil, J., Mufidah, P., Valen, R., dan Ardiyanto, P. 2018. Kajian Peresepan Obat Antibiotik Penyakit ISPA pada Anak RSU Anutapura Palu Tahun 2017. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi -UNSRAT*. Vol. 7 No. 4.
- [3] Soedibyo, S., Yulianto, A., dan Wardhana. 2013. Profil Penggunaan Obat Batuk Pilek Bebas pada Pasien Anak dibawah Umur 6 Tahun. *Sari Pediatri*. Vol. 14. No.6.
- [4] Ihsan, S.,Sabarudin, Mesi,L., Andi S.Z.S., dan Merlyn H. I. 2017. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *E-ISSN*.Vol.5.No.1
- [5] Gheorghiev, M.D., Hosseini, F., dan Cooper. 2018. Effect of Pseudoephedrine on Parameters Affecting Exercise Performance: a Meta-analysis. *Sport Medicine*.